

ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN MANUAL DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL PADA PT HAYYU PRATAMA DEALER

Raisya Anjar Nurhidayah, Khairil Anwar

Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

raisyaanjanmr@gmail.com

Abstract

This study analyses the manual financial management system implemented at PT Hayyu Pratama Dealer and its impact on the company's operational efficiency. The study uses a qualitative descriptive approach with data collection methods through direct interviews with financial staff and documentation related to the company's financial administration processes. The results show that transaction recording is still done manually using Microsoft Excel, which requires high accuracy and considerable time. The verification process is carried out in layers to ensure accuracy, but on the other hand, it slows down the administrative process. The biggest challenges faced are the risk of input errors, incomplete transaction evidence from vendors, and increased workload when transaction volumes are high. This study recommends the use of a digital financial system to improve efficiency, accuracy, and reporting speed. Overall, financial digitalisation is considered a strategic step to improve the company's operational effectiveness and competitiveness.

Keywords: financial management, manual system, operational efficiency, financial digitalisation.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis sistem pengelolaan keuangan manual yang diterapkan pada PT Hayyu Pratama Dealer dan dampaknya terhadap efisiensi operasional perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan staf keuangan dan dokumentasi terkait proses administrasi keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel, sehingga menuntut ketelitian tinggi dan waktu pengerjaan yang cukup panjang. Proses verifikasi dilakukan secara berlapis sehingga mendukung akurasi, namun disisi lain memperlambat proses administrasi. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah risiko kesalahan input, ketidaklengkapan bukti transaksi dari vendor, dan beban kerja meningkat saat volume transaksi tinggi. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan sistem keuangan digital untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan pelaporan. Secara keseluruhan, digitalisasi keuangan dinilai sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas operasional dan daya saing perusahaan.

Kata kunci: pengelolaan keuangan, sistem manual, efisiensi operasional, digitalisasi keuangan.

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan operasional sebuah perusahaan. Sistem keuangan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup pengawasan anggaran, pengendalian arus kas, serta penyediaan informasi yang reliabel bagi pengambilan keputusan strategis. Bagi PT Hayyu Pratama Dealer, yang bergerak di bidang penjualan unit dan layanan terkait peralatan berat, sistem keuangan berfungsi sebagai fondasi penting untuk menjaga stabilitas operasional, menentukan kebutuhan pendanaan, serta mengontrol biaya di berbagai divisi (Christiani & Nadroh, 2025).

Dalam praktiknya, perusahaan masih menggunakan metode pencatatan manual berbasis Microsoft Excel. Sistem ini dipilih karena fleksibel, mudah digunakan, dan menyesuaikan dengan kondisi perusahaan yang sedang berkembang. Namun, perkembangan kebutuhan operasional perusahaan membuat sistem manual mulai dirasakan sebagai hambatan, khususnya terkait efisiensi waktu, risiko

kesalahan input, dan keterbatasan kontrol data secara real-time (Ismi & Astuti, 2025).

Beberapa indikasi permasalahan muncul dari beban kerja yang meningkat pada tim keuangan ketika volume transaksi tinggi, kerentanan kesalahan input, serta proses verifikasi berlapis yang memakan waktu. Di sisi lain, perusahaan telah menerapkan pengawasan anggaran dan rekonsiliasi kas secara berkala, sehingga integritas data relatif terjaga. Dilema inilah yang menjadi latar belakang pentingnya penelitian ini dilakukan: untuk menilai sejauh mana sistem manual dapat mendukung efisiensi operasional, serta mengidentifikasi kemungkinan solusi peningkatan. Tujuan utama penelitian ini adalah mengevaluasi sistem pengelolaan keuangan yang saat ini diterapkan, memahami tantangan yang dihadapi tim keuangan, serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk memperbaiki sistem agar lebih efektif dan efisien.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan fenomena pengelolaan keuangan secara apa adanya berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi internal (Abdussamad, 2021). Sumber data utama penelitian adalah staf keuangan PT Hayyu Pratama Dealer yang bertanggung jawab dalam pencatatan transaksi harian, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan bulanan, serta pengawasan anggaran. Metode pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara mendalam berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara memberikan informasi terkait tugas, prosedur, tantangan, serta mekanisme pengelolaan keuangan di perusahaan.
2. Dokumentasi, berupa laporan kas, laporan bank, dan bukti transaksi yang digunakan sebagai bahan pencatatan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama:

- a. Reduksi data, dengan memilih informasi penting dari wawancara.
- b. Penyajian data, melalui narasi tematik sesuai fokus penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan, untuk menghasilkan temuan yang sesuai tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Sistem Pencatatan Keuangan Manual

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh transaksi di PT Hayyu Pratama Dealer dicatat secara manual menggunakan Microsoft Excel. Setiap pemasukan dan pengeluaran dimasukkan ke dalam file Excel berdasarkan bukti transaksi fisik seperti nota, kwitansi, faktur, dan bukti transfer. Kelebihan metode ini adalah mudah disesuaikan, tidak membutuhkan biaya perangkat lunak khusus, dan memberikan fleksibilitas bagi staf untuk mengatur format pencatatan sesuai kebutuhan. Namun demikian, pencatatan manual sangat bergantung pada ketelitian pengguna. Kesalahan input sekecil apapun dapat berdampak pada saldo akhir dan laporan bulanan (Rachmanda & Susanti, 2025).

Selain itu, proses pencatatan manual memerlukan waktu lebih lama, terutama ketika volume transaksi meningkat. Staf keuangan harus menyalin setiap detail transaksi secara individual, sehingga risiko kelelahan dan human error meningkat. Sistem manual juga tidak menyediakan mekanisme otomatis untuk validasi angka atau konsistensi data antar-sheet, yang semakin menambah risiko terjadinya kesalahan.

2. Proses Pelaporan Keuangan

Perusahaan menyusun laporan keuangan secara rutin setiap bulan dan setiap akhir tahun. Laporan ini mencakup ringkasan transaksi dari seluruh divisi, posisi kas, serta evaluasi anggaran. Proses penyusunan laporan dimulai dari pengumpulan semua bukti transaksi dan rekapitulasi ke file Excel khusus. Setelah itu, data diverifikasi sebelum disampaikan kepada manajemen untuk evaluasi (Rachmanda & Susanti, 2025).

Meskipun alur pelaporan ini sudah mengikuti prosedur yang baik, proses penyusunannya masih memakan waktu karena tidak adanya sistem otomatisasi. Misalnya, ketika terjadi revisi angka, staf harus memperbarui data secara manual di beberapa sheet yang berbeda, sehingga sangat rentan terhadap ketidaksesuaian data.

3. Mekanisme Pengawasan Keuangan dan Anggaran

Salah satu aspek positif dalam sistem keuangan PT Hayyu Pratama Dealer adalah pengawasan yang ketat. Setiap transaksi harus disertai bukti pendukung dan diverifikasi sebelum dicatat. Laporan keuangan juga diperiksa oleh kepala bagian keuangan sebelum diajukan kepada manajer terkait. Prosedur verifikasi ini memang memakan waktu, namun efektif menjaga integritas data dan meminimalkan risiko kecurangan. Perusahaan juga melakukan rekonsiliasi bank secara rutin untuk memastikan saldo kas sesuai antara laporan internal dan rekening bank (Nasution et al., 2025).

Pengawasan anggaran dilakukan secara sistematis. Setiap divisi harus mengajukan rencana anggaran sebelum melakukan kegiatan seperti perjalanan dinas, pameran, atau pengiriman alat berat. Setelah kegiatan selesai, dilakukan pencocokan antara anggaran yang diajukan dan realisasi pengeluaran. Mekanisme pengendalian anggaran ini terbukti efektif menekan potensi pemborosan, karena setiap pengeluaran harus melalui sistem persetujuan berjenjang.

4. Tantangan yang Dihadapi Tim Keuangan

Hasil wawancara menunjukkan beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh tim keuangan, antara lain:

a. Keotentikan bukti transaksi

Bukti transaksi dari vendor kadang tidak lengkap atau tidak jelas, seperti tanda tangan yang tidak terbaca atau dokumen yang tidak sesuai format standar perusahaan. Kondisi ini memperlambat proses verifikasi dan pencatatan.

b. Risiko kesalahan input

Penggunaan sistem manual membuat proses pencatatan sangat bergantung pada ketelitian petugas. Kesalahan input angka dapat berdampak pada seluruh laporan, terutama laporan bulanan dan tahunan.

c. Beban kerja meningkat ketika aktivitas perusahaan padat

Saat banyak kegiatan berjalan bersamaan misalnya event, promosi, atau pengiriman barang, pengajuan transaksi meningkat signifikan. Hal ini membuat staf keuangan harus bekerja lebih cepat, yang berpotensi meningkatkan risiko kesalahan.

d. Proses administrasi berlapis

Prosedur verifikasi yang berjenjang memang penting untuk menjaga akurasi, tetapi memperpanjang alur administrasi, terutama ketika ada transaksi mendesak atau

revisi anggaran.

5. Pengelolaan Arus Kas Perusahaan

Tim keuangan memperbarui posisi kas perusahaan setiap minggu. Kegiatan ini penting untuk memastikan stabilitas arus kas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban harian seperti pembayaran vendor, pembelian suku cadang, dan biaya operasional. Ketika terjadi kebutuhan mendadak, tim keuangan melakukan koordinasi cepat dengan divisi terkait untuk melakukan penyesuaian anggaran. Proses penyesuaian ini dicatat secara administrasi dan disahkan oleh manajemen agar tetap sesuai prosedur. Pengelolaan arus kas yang fleksibel namun tetap terkontrol menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen keuangan yang cukup responsif terhadap perubahan kebutuhan operasional.

6. Rekomendasi Peningkatan Sistem Keuangan

Meskipun sistem pengawasan sudah baik, sebagian besar kendala yang ditemukan berasal dari sistem pencatatan manual. Oleh karena itu, langkah peningkatan yang paling direkomendasikan adalah:

a. Digitalisasi sistem keuangan

Menggunakan aplikasi akuntansi seperti Accurate, Jurnal.id, atau software sejenis untuk mempercepat proses pencatatan, otomatisasi perhitungan, dan meminimalkan human error.

b. Integrasi data

Sistem digital juga memungkinkan integrasi laporan kas, bank, anggaran, dan transaksi dalam satu platform sehingga lebih efisien dan mudah diakses.

c. Pelatihan staf keuangan

Penggunaan software membutuhkan pemahaman yang baik, sehingga pelatihan menjadi hal penting agar transisi sistem berjalan optimal.

d. Standarisasi bukti transaksi vendor

Perusahaan dapat membuat template bukti transaksi yang harus digunakan vendor untuk meminimalkan ketidaksesuaian dokumen.

e. Audit internal berkala

Audit dapat membantu memastikan bahwa sistem baru berjalan efektif dan sesuai SOP.

Dengan meningkatkan sistem keuangan ke arah digital, perusahaan dapat mengurangi beban administratif, meningkatkan akurasi, dan mempercepat pengambilan keputusan.

Kesimpulan

Sistem pengelolaan keuangan PT Hayyu Pratama Dealer saat ini masih menggunakan metode manual berbasis Excel. Meskipun sistem ini mudah digunakan dan fleksibel, terdapat berbagai kendala, seperti risiko kesalahan input, ketergantungan pada ketelitian staf, proses verifikasi berlapis yang memakan waktu, serta tantangan dalam menangani bukti transaksi dari vendor. Di sisi lain, perusahaan sudah memiliki mekanisme pengawasan anggaran dan rekonsiliasi kas yang baik, sehingga integritas data relatif terjaga. Untuk meningkatkan efisiensi operasional, penelitian ini menyarankan agar perusahaan mulai mengadopsi sistem keuangan digital yang terintegrasi. Digitalisasi tidak hanya mampu meningkatkan kecepatan dan akurasi pencatatan, tetapi juga mempermudah proses pengawasan dan

pelaporan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja tim keuangan, menekan risiko human error, serta meningkatkan daya saing di tengah kebutuhan operasional yang semakin dinamis.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Cristiani, O., & Nadroh, U. (2025). STRATEGI PROMOSI EXCAVATOR SUNWARD PT. HAYYU PRATAMA DEALER MELALUI MINING EXPO UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(5), 2157-2161.
- Ismi, M. T., & Astuti, T. D. (2025). Evaluasi Sistem Pencatatan Keuangan Manual pada UMKM GK Fried Chicken dan Upaya Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(4).
- Nasution, N. L., Tarigan, I. M., & Zhaharah, N. A. (2025). ANALISIS DAN PERANCANGAN ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK UNTUK MENINGKATKAN EFESIENSI OPERASIONAL. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 546-555.
- Rachmananda, T. V., & Susanti, A. (2025). ANALISIS PENCATATAN KEUANGAN DAN IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS VBA EXCEL PADA CV XYZ. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI*, 10(2), 243-260.